

RETORIKA DAKWAH USTADZ ARIFIN ILHAM DI YOUTUBE

DA'WAH RHETORIC OF USTADZ ARIFIN ILHAM'S ON YOUTUBE

Agni Moyasarah Qonia¹ dan Imam Suprabowo²

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Alamat: Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirto Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55183
E-mail: agnimq@gmail.com imamsuprabowo@yahoo.co.id*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “ Retorika Dakwah Ustadz Arifin Ilham di Youtube”. Media Sosial memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi masyarakat modern. Dari banyaknya media sosial, youtube merupakan media yang sangat digemari akhir-akhir ini. Semua informasi dapat dicari di media sosial youtube, termasuk konten dakwah. Berdakwah kini tidak hanya di mimbar, namun juga media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui retorika dari Ustadz Arifin Ilham dalam berdakwah di media sosial youtube meliputi invention (pencarian data retorika), disposition (penyusunan data retorika), elocution (gaya komunikasi publik) dan pronuntiatio (teknik menyampaikan pidato). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis Aristoteles dan Cirero, sebuah pendekatan untuk mengetahui sebuah metode analisa retorika dakwah. Hasil penelitian menunjukkan adanya retorika yang Ustadz Arifin Ilham gunakan pada setiap tahap invention, disposition, elocutio dan pronuntiatio.

Kata kunci : Retorika, Dakwah, Youtube

Abstract

Social Media has a significant enticement to modern society. In the social medias domain, Youtube is a media that is very popular lately. All information can be searched on Youtube, including preaching content. Nowadays, preaching is not only on the pulpit but also on social media. The purpose of this study was to find out the rhetoric of Ustadz Arifin Ilham in preaching on Youtube including invention (search rhetoric data), disposition (preparation of rhetorical data), elocution (style of public communication) and pronuntiatio (a technique of delivering the speech). This research is a qualitative study using the analytical theory of Aristotle and Cirero, an approach to find out a rhetorical method of da'wah analysis. The result of the study indicates the existence of rhetoric that Ustadz Arifin Ilham used at every stage of the invention, disposition, elocutio, and pronuntiatio.

Keywords: Rhetoric, Da'wah, Youtube

¹ Mahasiswa Program S1 Komunikasi Penyiaran Islam , Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Email: agnimq@gmail.com

² Dosen Program Studi, Komunikasi Penyiaran Islam , Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Media sosial memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi masyarakat modern. Dapat dilihat hampir tidak mungkin tidak ikut serta memanfaatkan kemajuan zaman dengan tidak menggunakan media sosial³. Melalui antusias masyarakat tersebut disadari atau tidak, media dengan segala kontennya menjadi bagian penting bagi manusia dan serta merta tumbuh beragam dan berkembang.

Menurut hasil penelitian *We Are Sosial* diantara banyaknya media sosial yang ada, *youtube* menempati posisi pertama dengan presentase 43 persen disusul dengan *facebook*, *whatsapp* dan *Instagram* pada posisi selanjutnya⁴.

Youtube menjadi platform online yang di gemari karena meningkatnya nilai guna platform tersebut terhadap pengguna internet. Melalui media sosial *youtube* mereka tetap bisa mendapatkan penonton walaupun sudah pernah di tayangkan di televisi, mulai dari hiburan hingga siaran tentang keagamaan.

Melihat fenomena tersebut, tidak sedikit pendakwah yang memanfaatkan kemajuan media sosial tersebut dengan ikut meramaikan dunia *youtube* dengan membuat *channel* dakwah. Dakwah berarti ajakan, seruan, baik secara lisan maupun tulisan atau tingkah laku. Berdakwah bagi umat muslim menjadi suatu kewajiban di manapun ia berada. Berdakwah tidak bisa dilakukan dengan semaunya tetapi harus dengan suatu metode karena yang ajak juga punya pendirian.⁵

Terkadang ada pendakwah yang sudah berbicara panjang lebar namun tidak bisa memahami si *mad'u*, hal ini bisa di sebabkan karena kurangnya kelincahan da'i dalam menyampaikan pesan. Oleh karena itu, seni dalam berbicara atau yang juga disebut retorika

³ Errika, D. (2011). Komunikasi dan Media sosial. Jurnal Komunikasi, Vol. 111, No. 1 : 69-70.

⁴ Wahyu, K. (2018). Riset Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia, 1 Maret. Diakses 19 Oktober 2018. <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>

⁵ H. Naan Rukmana, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima), Cet Ke-1, hal. 164.

sangat penting bagi da'i untuk mempermudah menyampaikan pesan dakwahnya agar bisa diterima oleh *mad'u*.

Retorika merupakan sebuah seni berkomunikasi secara lisan yang disampaikan secara langsung⁶. Seni dalam berkomunikasi dengan menggunakan pendekatan persuasif sehingga dapat mengajak pendengar untuk ikut ke dalam ajakannya.

Salah satu pendakwah yang rajin membagikan konten dakwah di media sosial *youtube* adalah Ustadz Arifin Ilham. Terlihat setiap sehari sekali beliau mengunggah video yang berisikan dakwah beliau sehari-hari hingga kini video yang sudah di unggah di akunnya sebanyak 650 buah.⁷

Tanpa adanya retorika dakwah pada diri Ustadz Arifin Ilham, mungkin tidak banyak yang berminat untuk mendengarkan dan terus mengikuti dakwah yang beliau sampaikan. Oleh karena itu, kaidah retorika dalam aktivitas dakwah memang menjadi hal yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh para juru dakwah. Salah satunya di sini yang akan di bahas adalah Ustadz Arifin Ilham. Adapun poin penting yang akan di analisis di dalam video adalah *Inventio* yakni istilah retorika dari bahasa latin yang diterjemahkan ke bahasa Inggris dengan istilah *invention* atau *discovery*, yang artinya pencarian⁸. Di tahap ini pembicara mencari metode persuasi yang tepat untuk khalayak, juga merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan (argumen) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak⁹. Ada enam sarana *invention* untuk mencari argument saat beretorika, yakni *stasis*, *topoi*, definisi, analogi, konsekuensi dan testimoni. *Dispositio* merupakan langkah kedua yang berisi tentang tata cara mengatur argumen bahan pidato supaya tertata rapih dan mudah diutarakan secara efektif. Ketika banyaknya informasi yang masuk kepada pembicara, maka diperlukan pengorganisasian data untuk memilah dan memilah data yang sesuai supaya tidak kebingungan ketika hendak menyampaikan. Keenam cara tersebut adalah *exordium* (pembukaan), *narratio* (narasi tentang fakta), *partitio* (pembagian berbagai

⁶ Drs. Yusuf Zainal Abidin, M.M, Pengantar Reorika, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013. Hal. 49

⁷ Dilihat tanggal 28 November 2018 pukul 12:17 WIB

⁸ Zainul Maarif, *Retorika: Metode komunikasi publik*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 57

⁹ Isbandi dan Ida, *Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan dan Ketrampilan Berpidato*. Ilmu komunikasi. Vol.12. No. 1, Januari-April 2014, 77

keadaan dan topik), *confirmatio* (menghadirkan bukti), *reprehensio* (mencari kekeliruan pada apa yang terjadi), *peroratio* (penutup). Lalu pada tahap *elucutio* ini pembicara memilih kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk mengemas pesannya. Dasar pada gaya penyampaian berasal dari kata dan kalimat yang dibuat jelas, sempurna dan berestetika. Pada tahap *pronuntiatio*, pembicara menyampaikan pesannya secara lisan dan di teori ini akting dari seorang pembicara sangat berperan. Untuk menyampaikan pidato dengan baik maka diperlukan tiga komponen yakni pengaturan suara (*voice*), ekspresi raut muka (*countenance*) dan gerak tubuh (*gesture*).

Karena tujuan retorika dalam kaitannya dengan dakwah adalah untuk mempengaruhi audiens. Sebagaimana dakwah sebagai sarana komunikasi menghubungkan, memberikan, dan menyerahkan segala gagasan, cita-cita dan rencana kepada orang lain dengan motif menyebarkan kebenaran sejati. Diantaranya menggunakan retorika untuk mempengaruhi orang lain agar membenarkan dan mengikuti apa yang diserunya.

Maka, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa retorika dakwah adalah keterampilan menyampaikan ajaran ajaran Islam secara lisan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslim, agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam.¹⁰

Metodologi Penelitian

Pendekatan

Agar memperoleh hasil yang sesuai, penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang memiliki urutan langkah pengerjaan¹¹. Pertama dengan cara mendeskripsikan gagasan primer yang tentunya merupakan bahan utama dalam penelitian ini. Selanjutnya, membahas gagasan primer dengan memberikan penafsiran penulisan terhadap gagasan yang dideskripsikan.

¹⁰ Ibid

¹¹ Mastuhu, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam, Tujuan Antar Disiplin Ilmu*, (Bandung: Pusjarlit dan Nuans, 1998). Cet. Ke-1, hal. 45

Sedangkan gagasan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, yang bukan berupa angka. Ini dikarenakan dari penerapan metode kualitatif.

Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian adalah ceramah Ustadz Arifin Ilham di media sosial *youtube* dari bulan Agustus sampai dengan oktober 2018 di mana peneliti menggunakan teknik random sampling dengan cara pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi tidak diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Untuk itu, diperlukan kriteria yang akan di teliti agar lebih spesifik, yaitu 1). Video di ambil dari bulan Agustus sampai dengan Oktober karena ketiga bulan tersebut menjadi bintang waktu penelitian bagi peneliti untuk mengamati dan menganalisisnya 2). Video dengan penonton terbanyak selama tiga bulan tersebut. Kedua kriteria tersebut akan menjadi kunci peneliti untuk memilih di antara banyaknya video yang di unggah di akun *youtube* Az Zikra untuk menganalisis retorika Ustadz Arifin Ilham dalam berdakwah. Setelah di amati, dari kedua kriteria tersebut peneliti memilih tiga video yang masing-masing di unggah pada bulan Agustus, September dan Oktober berdasarkan banyaknya penonton selama tiga bulan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni metode yang digunakan untuk mendapatkan data penunjang yang berhubungan dengan penelitian, yaitu berupa vidio yang diunggah di media social *youtube* dari masjid Az Zikra, lalu rekaman dan foto ketika Ustadz Arifin Ilham berdakwah di media sosial *youtube*. Seperti potongan-potongan *scane* dalam video dakwah Ustadz Arifin Ilham, potongan yang akan dipilih dan di analisis sesuai dengan kerangka teori yang telah di jabarkan di atas. Yakni meliputi *Inventio* (pencarian data), *disposition* (penyusunan data), *Elocutio* (gaya komunikasi) dan *Pronuntiatio* (Teknik menyampaikan pidato).

Kredibilitas

Kualitas dalam sebuah penelitian ditentukan dengan kredibilitas yang sesuai antara konsep peneliti dan objek yang akan diteliti. Hal ini akan dengan mudah di dapatkan peneliti dengan cara mengoptimalkan waktu penelitian agar meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan¹².

Analisis Data

Mengolah data serta menganalisa data ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Disebut demikian karena sifatnya menjelaskan dan menerangkan suatu peristiwa, data yang dihasilkan peneliti tidak dalam bentuk angka. Maka pengamatan terhadap retorika dakwah Ustadz Arifin Ilham digambarkan sebagai berikut: Mengamati, memperhatikan dan mencatat unggahan video dakwah Ustadz Arifin Ilhamdi *youtube* selama bulan Agustus hingga Oktober 2018.

Menganalisa pengamatan tersebut dalam teknik retorika dakwah, lalu diklasifikasikan sesuai berdasarkan permasalahan yang diteliti, dianalisis kemudian diolah dalam bentuk laporan, dengan pengklasifikasian *Inventio* (pencarian data retorika), *Dispositio* (penyusunan data retorika), *Elocutio* (gaya komunikasi publik), *Pronuntiatio* (teknik penyampaian pidato).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara ringkas, hasil dari pengamatan retorika dakwah Ustadz Arifin Ilham pada tiga video dengan views terbanyak dari bulan Agustus, September dan Oktober 2018. Video yang di pilih berjudul “Rahmat di balik Musibah” yang di unggah pada 05 Oktober 2018 pada saat khutbah Jumat, video kedua dengan tema “Hamba - Hamba Pilihan” yang di unggah pada tanggal 4 September 2018 lalu yang terakhir yaitu video yang di unggah pada tanggal 05 Agustus 2018 yang bertemakan “ Keutamaan Berdzikir”. Ketiga video tersebut akan di bahas dan digambarkan sebagai berikut:

¹² Nawari Ismail, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Samudra Biru. Hal. 100

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, ada beberapa pengelompokan dalam pembahasan retorika dalam dakwah Ustadz Arifin Ilham dari video bulan Agustus, September dan Oktober 2018 yaitu berkaitan *inventio*, *dispositio*, *Elocutio* dan *pronuntiatio*.

Inventio

Statis

Statis berarti titik henti atau titik tengkar. Hal ini juga perlu di pertimbangkan oleh pembicara seperti memperhatikan hal-hal yang sekiranya masih dipertanyakan atau diperdebatkan, karena dari titik henti atau titik tengkar ini bisa menjadi sarana untuk meraih argumen dan mengembangkan topik pidato. Dua dari tiga video yang diunggah, beliau menggunakan sebuah isu yang seakan-akan masih dalam perdebatan ataupun masalah yang masih mengganjal masyarakat. Beliau juga menyertakan penguat atau dalil untuk memperkuat argumennya menjawab masalah yang meresahkan jamaahnya. Statis dengan memperhatikan isu-isu yang sedang berlangsung perlu dipertimbangkan bagi pembicara agar bisa menarik jamaah untuk ikut memperhatikan, dengan begitu jamaah akan lebih tertarik dari pada langsung membahas hukum dan sebagainya,

Topoi

Topoi atau topik merupakan waktu pembicara menggabungkan satu ide dan mengembangkannya menjadi suatu pokok pembicaraan. Ketiga video yang diunggah Ustadz Arifin Ilham memiliki satu pokok pikiran yakni mengajak untuk selalu berdzikir untuk selalu mengingat Allah dan selalu mengingat kematian. Sedangkan jika diperinci pada bulan Agustus beliau mempunyai pokok pikiran seperti berdzikir, mengingat kematian, *bermuhasabah*, dan selalu mengajak untuk bertaubat. Pada bulan September, beliau mempunyai pokok pikiran berupa berdzikir, mengajak bertaubat juga, mengajak untuk berlaku menjadi makhluk yang menebarkan kasih sayang pada sesama, menjelaskan keutamaan sholat malam, dan keutamaan bersedekah. Sedangkan pada bulan Oktober

beliau memilih taqwa, kematian, syukur dan berdzikir sebagai gagasan yang perlu didakwahkan.

Analogi

Ketika berceramah, terkadang tidak semuanya bisa di mengerti pendengar dengan baik. Apalagi yang disampaikan terasa asing di telinga pendengar. Oleh karena itu, adanya analogi untuk mempersamakan atau menyesuaikan konteks atau benda yang di jelaskan diantara dua hal¹³.

Ustadz Arifin Ilham hanya memberikan contoh atau analogi di satu video yang diunggah pada bulan Oktober 2018 yang mana menganalogikan naiknya maqom seseorang seperti naik kelas yang juga harus melewati ujian yang diberikan Allah kepadanya.

Konsekuensi

Pada poin konsekuensi hal ini berhubungan dengan sebab akibat yang digunakan pembicara untuk memberikan pelajaran maupun hikmah sebagai pengingat. Ustadz Arifin Ilham beberapa kali memberikan sebab dan akibat ketika melakukan sesuatu, sebagai contoh ketika di bulan Agustus beliau mengatakan bahwasannya dengan berdzikir Allah mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahayaNya, yang semula sering bermaksiat menjadi sering bertaubat dan juga sebab dosa, hidup manusia tidak akan merasa tenang akrena akan menjumpai kegelisahan dalam jiwanya karena fitrahnya manusia itu mengerjakan apa yang Allah perintahkan.

Di bulan September, beliau memberikan sebab akibat masih mengenai dzikir yang mana dengan berdzikir bisa meredakan kemurkaan Allah terhadap dirinya, sebab membaca surat al mulk manusia akan diberikan keberkahan dalam hidupnya, juga meminta ampun bisa membuat manusia tidak akan diadzab kelak di akhirat bertolak dengan ketika manusia itu bermaksiat maka akibatnya akan diberikan siksa di akhirat.

¹³ Sangidu. *Beberapa Perbedaan Para Ahli Bahasa tentang Qiyas (Analogi) dalam sintaksis Arab*. Humaniora, Vol. V. 1997 hal. 72

Testimoni

Dari ketiga video yang beliau unggah, jika dirinci setiap bulannya beliau tidak memiliki patokan atau target tertentu untuk menggunakan berapa dalil atau alasan di setiap dakwahnya, terlihat ketika di bulan Agustus beliau hanya menggunakan dua dalil yang berasal dari al quran, pada bulan September beliau menyampaikan lebih banyak dari sebelumnya yakni enam dalil yang berasal dari al quran dan empat dalil yang dikutip dari beberapa hadits, sedangkan pada bulan Oktober beliau menggunakan empat dalil dari al quran dan satu dalil yang diambil dari hadits.

Dispositio

Exordium

Cara membuka ceramah, Ustadz Arifin Ilham melakukan hal yang berbeda dari kebanyakan orang. Pada kebiasaannya, pendakwah akan memberikan pokok bahasannya, namun Ustadz Arifin Ilham terlebih dahulu menyapa jamaahnya seperti yang beliau lakukan pada video ceramah yang diunggah bulan Agustus. Selain itu beliau juga mengajak jamaah untuk ikut berfikir dan bermuhasabah pada permulaan ceramahnya pada bulan September. Pembuka yang berbeda akan menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaah kepada penceramah.

Narratio

Ustadz Arifin Ilham tidak selalu membuat narasi yang beraliran humor ataupun sebuah cerita. Beliau lebih banyak menggunakan waktu ceramahnya untuk bermuhasabah. Oleh karena itu, dari ketiga video yang diunggahnya, hanya ada satu video yang mengandung kedua unsur tadi yakni di video yang diunggah pada bulan September. Pada video itu beliau melontarkan beberapa humor seperti belokan mendadak yakni pada saat murojaah bersama temannya ketika di Pondok Pesantren As Syafi'iyah, ketika menceritakan kisah nabi daud dan sang cacaing, juga cerita tentang nyamuk ketika di Manokwari. Selain itu beliau juga ada menceritakan mimpi beliau ketika bertemu dengan ayahanda yang sudah meninggal, dan juga menceritakan sahabat beliau yang meninggal dalam keadaan mualaf.

Peroratio

Peroratio yang berarti penutup. penutup ini bisa berupa kesimpulan dari apa yang sudah disampaikan atau juga pembangkit semangat untuk melakukan kebaikan-kebaikan di masa yang akan datang. Karena di ceramah Ustadz Arifin Ilham setiap akhir dari ceramahnya beliau isi dengan berdzikir bersama, berdoa dan meminta ampunan. Jadi penutup yang beliau gunakan adalah sebagai muhasabah bersama dengan jamaahnya. Disetiap video, tidak ada yang berbeda dari ketiganya. Beliau selalu menutup dakwahnya dengan sama-sama berdzikir dan bermuhasabah.

Elocutio

Kata

Supaya kata terdengar dengan jelas maka ada kriteria yang sebaiknya dipenuhi oleh seorang pembicara, seperti kejelasan, kejernihan kata dan ketepatan kata. Ustadz Arifin Ilham lebih suka bahasa yang terus terang. Karena dengan begitu, isi dan pesan yang disampaikan dapat ditangkap pendengar dengan mudah, karena tidak banyak menggunakan analogi ataupun perumpamaan.

Kalimat

Kalimat yang dimaksudkan adalah cara atau gaya pembicara dalam menyampaikan pesannya. Yakni ada dua pertama *periodique* (kalimat satu sama lain saling terkait) dan *coupe* (kalimat-kalimat pendek). Ustadz Arifin Ilham lebih sering mengungkapkan kalimat secara terkait tanpa banyak jeda. Efeknya bagi pendengar adalah ikut terbawa emosinya bahkan hingga ada yang menangis sesungguhnya. Itu salah satu bukti bahwa pesan yang disampaikan Ustadz Arifin Ilham diterima oleh jamaahnya.

Gaya Retorika

Pada gaya retorika ini pembicaralah yang menentukan akan menggunakan gaya seperti apa sesuai dengan tujuan dari pesan yang akan di sampaikan. Pada ketiga video yang telah dipilih peneliti, ada beberapa gaya yang digunakan Ustadz Arfin Ilham dalam berdakwah, yakni gaya yang berapi-api ketika beliau menyampaikan sesuatu yang sangat penting seperti menyampaikan hal-hal mengenai dosa dan taubat.

Gaya penyampaian yang kedua Ustadz Arifin Ilham adalah dengan gaya humor, beberapa kali dalam ceramahnya beliau menyertakan humor baik itu humor kisah fakta ataupun yang beliau belokkan agar menjadi humor. Gaya ketiga adalah gaya muhasabah beliau ketika di akhir acara, beliau banyak menyelipkan kata-kata dosa dan maksiat, kata-kata atau istilah yang dekat dengan kehidupan banyak orang sehingga ketika beliau suatu ketika mengatakan hal-hal sensitif seperti kedua orang tua dan kematian maka para jamaah akan terhipnotis dan langsung menangis.

Pronuntiatio

Suara

Selama menyampaikan pesannya pembicara baiknya tidak terus menerus berbicara, ada kalanya harus berhenti beberapa detik untuk memusatkan perhatian. Pada momen-momen tertentu pembicara juga perlu melakukan penekanan suara (*emphasis*) sebagai penanda bahwa yang disampaikan adalah sesuatu yang penting. Kerap kali di setiap kalimat yang beliau sampaikan, ada penekanan dan emosi yang beliau gunakan untuk mempengaruhi pendengarnya. Tujuannya adalah untuk menjaga perhatian pendengarnya untuk terus ikut menyimak dan memahami apa yang beliau sampaikan.

Raut Muka

Selain dari suara, raut muka menjadi poin penting ketika menyampaikan pidato. Sebab pada raut muka pendengar menggantungkan penilaiannya terhadap pembicara untuk menjadi suka atau tidak suka. Tidak banyak ekspresi yang beliau tunjukkan ketika berdakwah, karena tema beliau dakwah dengan berdzikir, maka beliau lebih sering memunculkan ekspresi menyesal ataupun sedih. Namun terkadang beliau juga memunculkan senyum ketika bercanda dan ekspresi serius ketika menyampaikan pesan yang beliau anggap penting.

Gerak Tubuh

Gerakan ini mencakup gerakan badan, kepala dan lengan. Saat ceramah Ustadz Arifin Ilham tidak banyak menggunakan gerakan-gerakan yang digunakan untuk mendukung ceramahnya. Namun beberapa kali terlihat beliau menggunakan gerakan untuk memberikan kejelasan atau penekanan pada suatu gagasan yang dinilai penting.

Gerak tubuh yang beliau gunakan tidak banyak, terkadang dengan menunjuk telunjuk ke atas yang mengisyaratkan tidak ada yang lain kecuali Allah semata, terkadang mengengritkan dahi ketika menyampaikan kisah-kisah atau dalil yang benar-benar penting ataupun yang mengandung koreksi diri, selain itu ada saat mengepalkan tangan dan disertai suara yang tegas pertanda bahwa ada poin yang akan beliau sampaikan dan terkadang beliau hanya berdiri biasa ketika menyampaikan materi dakwahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ketiga video dari ceramah Ustadz Arifin Ilham dengan tema “Keutamaan berdzikir” tanggal 04 Agustus 2018, “Hamba – Hamba Pilihan” tanggal 02 September 2018, “Rahmat dibalik Musibah” tanggal 05 Oktober 2018 dapat disimpulkan yakni di pencarian data (*Inventio*) Ustadz Arifin Ilham mempersiapkan ceramahnya dengan baik terbukti dari enam topik yakni statis, *topoi*, definisi, analogi, konsekuensi, testimoni yang harus dikuasai oleh pembicara hanya satu yang tidak beliau gunakan yakni definisi. Pada penyusunan data (*Dispositio*) Ustadz Arifin Ilham pada penyusunan data sudah memenuhi kriteria sebagai

komposisi data yang baik, karena ada pembuka, isi dan penutup. Namun dikarenakan ceramah yang dilakukan Ustadz Arifin Ilham satu arah maka tidak ada *Reprehensio* yakni sanggahan untuk lawan bicara. Di gaya komunikasi publik (*Elocutio*) Ustadz Arifin Ilham memiliki kejelasan dalam penyampaiannya. Walaupun banyak istilah asing yang beliau sampaikan, namun dapat dijelaskan dengan tidak menghilangkan gaya dan kualitasnya saat berceramah. Dan dalam teknik penyampaian pidatonya (*Pronuntiatio*) Ustadz Arifin Ilham memiliki gaya penyampaian yang khas. Hal ini dikarenakan suara beliau yang mudah di ketahui, juga gaya penyampaian beliau yang sudah dipahai oleh banyak orang. Namun beliau jarang menggunakan bahasa daerah atau secara khusus karena audiensnya berasal dari berbagai daerah dan kalangan.

Ada baiknya bagi para da'i untuk selalu memperhatikan susunan kalimat ataupun istilah yang digunakan. Karena tidak semua pendengar mengetahui apa yang dibicarakan. Oleh karena itu pembicara alangkah baiknya untuk memberikan kejelasan dengan tidak memberikan istilah-istilah tanpa pengertiannya. Agar dapat diterima oleh pendengar dan juga menyesuaikan gaya penyampaian pesan dakwahnya dengan menambah beberapa humor agar lebih menarik dan supaya tidak membosankan. Namun jangan juga humor berlebihan sebab bisa mengurangi nilai pesan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan indonesia*, 138.
- Arifin, Y. Z. (2018). *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Biografi ustadz Arifin Ilham. (2015, Juni 21).
- Diaz, P. (2018, Oktober 19). Retrieved from Technisia.com: <https://id.techinasia.com/fakta-perkembangan-youtube-di-indonesia>
- Errika, D. (2011). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Vol. 111 No. 1*, 69-70.
- Ghafur, W. A. (2014). *Dakwah Bil-Hikmah di Era Infoemasi dan Globalisasi Berdakwah di Masyarakat Baru*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hendrikus, D. W. (1991). *Retorika (Trampil Berpidato, Berdiskusi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irwandi, D. (2017). *Dakwah Sebagai Komunikasi Publik. Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*. Jakarta.
- Ismail, N. (2015). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lubis, H. B. (1991). *Metodologi dan Retorika Dakwah*. Jakarta: Tursina.
- Ma'arif, Z. (2015). *Retorika: Metodologi Komunikasi Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mastuhu. (1998). *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam*. Bandung: Pusjarlit dan Nuans.
- Rajiyem. (2005). *Sejarah dan Perkembangan Retorika. Jurnal Humaniora*.
- Rakhmat, j. (1999). *Retorika Modern : Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Rukmana, H. N. (n.d.). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi.
- Syamsuddin. (2014). *Retorika. Jurnal Universitas Terbuka*.
- Syamsuddin, M. (2014). *Ruang Lingkup Retorika Modul 1*. Universitas Terbuka.
- Tasmara, H. T. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wahyu, K. (2018, Maret 01). *Riset Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia*.
- Wink. (2011, September 28). Retrieved from Biografiku:
<https://www.biografiku.com/biografi-ustadz-arifin-ilham/>
- (2015, Juni 21). Retrieved from Az Zikra Media: <http://azzikra.com/tentang-kami/majelis-az-zikra/>
- (2017, Oktober 05). Retrieved from Kumparan.com:
<https://kumparan.com/@kumparannews/berkenalan-dengan-3-istri-bidadari-arifin-ilham>
- (2017, Oktober 05). Retrieved from Channel Muslim.com:
<https://chanelmuslim.com/berita/ada-yang-baru-di-keluarga-besar-ustadz-muhammad-arifin-ilham>
- (2018, Oktober 30). Retrieved from va.co.id/siapa/read/30-ari<https://www.vifin-ilham>

